

Pendampingan Literasi Digital Majelis Ta'lim melalui Kolaborasi Penyuluh Agama Islam di Way Kanan

Dwi Sugianik¹, Imam Muzaki², Fransiska Anna Trirski Lestari³, Fira Aulia Putri⁴

^{1,4}STIT Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, ²Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan, ³SMPN 1 Umpu Semenguk

*e-mail: dwiwae054@gmail.com¹

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut masyarakat, termasuk komunitas keagamaan seperti majelis ta'lim, untuk meningkatkan kapasitas manajemen dalam mengelola kegiatan dan komunikasi keagamaan. Fenomena di Kampung Sidoarjo, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu majelis ta'lim belum memiliki literasi digital yang memadai, sehingga pengelolaan kegiatan masih dilakukan secara manual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat manajemen majelis ta'lim berbasis literasi digital melalui pendampingan penggunaan digital learning tools dengan berkolaborasi bersama penyuluh agama Islam. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi selama tiga bulan (Juni–Agustus 2025). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan ibu-ibu dalam mengelola grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi digital, pengaturan jadwal, dan penyebaran materi dakwah secara daring. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen majelis ta'lim, tetapi juga menumbuhkan kemandirian digital dan kolaborasi sosial berbasis nilai keislaman.

Kata kunci: manajemen majelis ta'lim, literasi digital, penyuluh agama Islam, pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keagamaan dan pendidikan nonformal. Era digital menuntut masyarakat untuk mampu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi melalui perangkat berbasis teknologi. Namun, pada tingkat komunitas keagamaan seperti majelis ta'lim, terutama di wilayah pedesaan, pemanfaatan teknologi digital masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak pada efektivitas manajemen kegiatan, komunikasi internal, serta penyebaran informasi dakwah yang masih dilakukan secara konvensional (Fauzi, 2021). Kampung Sidoarjo di Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik sosial keagamaan yang kuat. Di kampung ini terdapat sedikitnya lima majelis ta'lim ibu-ibu yang aktif menyelenggarakan kegiatan rutin seperti pengajian, yasinan, dan peringatan hari besar Islam. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Mei 2025, sebagian besar anggota majelis ta'lim belum terbiasa menggunakan media digital dalam mendukung kegiatan mereka. Hanya sekitar 20% dari total anggota yang mampu menggunakan aplikasi perpesanan seperti WhatsApp untuk koordinasi kegiatan, sementara sisanya masih mengandalkan komunikasi lisan langsung atau surat undangan sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang berimplikasi pada lemahnya manajemen kelembagaan dan efektivitas komunikasi internal majelis (Rahman et al., 2020).

Potensi wilayah, Kampung Sidoarjo memiliki jaringan sosial keagamaan yang solid, ditandai dengan peran aktif penyuluh agama Islam dalam membina kegiatan masyarakat. Kehadiran penyuluh agama menjadi aset sosial penting dalam memperkuat kapasitas manajerial dan literasi digital ibu-ibu majelis ta'lim. Selain itu, sebagian anggota majelis ta'lim telah memiliki telepon pintar, meskipun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan dakwah dan pengelolaan organisasi. Potensi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kolaboratif antara penyuluh agama, akademisi, dan praktisi teknologi pendidikan. Dari sisi sosial-ekonomi, masyarakat Kampung Sidoarjo tergolong dalam kelompok menengah ke bawah, dengan mayoritas bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Hal ini berdampak pada tingkat akses terhadap teknologi dan informasi yang masih terbatas. Namun, tingginya antusiasme ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan menjadi

modal sosial yang kuat dalam pelaksanaan pendampingan literasi digital. Dengan pemanfaatan teknologi sederhana seperti WhatsApp, potensi peningkatan efisiensi manajemen kegiatan sangat besar, mulai dari pengaturan jadwal, pengumpulan data kehadiran, hingga penyebaran materi dakwah secara daring (Kurniawan & Lestari, 2021).

Kegiatan ini berlandaskan pada teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam setiap aktivitas lembaga keagamaan (Mujib & Mudzakkir, 2019). Dalam konteks ini, literasi digital berperan sebagai instrumen pendukung manajemen modern yang memungkinkan proses administrasi dan komunikasi berjalan efektif. Literasi digital juga memiliki makna spiritual, karena membantu umat Islam dalam mengoptimalkan media teknologi untuk dakwah dan peningkatan kualitas keagamaan (Anwar, 2023). Oleh karena itu, integrasi antara prinsip manajemen Islam dan literasi digital menjadi strategi penting dalam penguatan kelembagaan majelis ta'lim di era transformasi digital saat ini. Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan relevansi pendekatan ini. Isnaini (2022) menemukan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan jamaah majelis ta'lim mampu memperkuat eksistensi lembaga dalam menjawab tantangan globalisasi informasi. Sementara itu, Putri dan Syahid (2022) menekankan bahwa kolaborasi antara penyuluh agama dan tenaga pendidik efektif dalam membangun kemandirian digital masyarakat berbasis nilai keagamaan. Kegiatan pengabdian ini menjadi hilirisasi dari riset-riset tersebut dengan menitikberatkan pada penguatan manajemen berbasis literasi digital melalui model pendampingan kolaboratif.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu-ibu majelis ta'lim di Kampung Sidoarjo adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola kegiatan secara digital, yang berdampak pada keterlambatan penyebaran informasi dan kurang terstrukturanya sistem manajemen kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk memperkuat manajemen majelis ta'lim berbasis literasi digital melalui pendampingan bersama penyuluh agama Islam. Tujuannya adalah agar majelis ta'lim mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta menumbuhkan kemandirian dan profesionalisme dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif anggota Majelis Ta'lim dalam setiap prosesnya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masyarakat Majelis Ta'lim yang memiliki semangat kebersamaan dan belajar melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan ini, para penyuluh agama Islam berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mitra belajar yang membantu peserta memahami dan mempraktikkan literasi digital dalam konteks nilai-nilai keislaman. Kegiatan dilaksanakan di Majelis Ta'lim Kampung Sidoarjo, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, dengan melibatkan sekitar 45 orang anggota aktif yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga berusia antara 30 hingga 55 tahun. Sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan perangkat digital secara optimal, baik untuk mengakses informasi keagamaan maupun untuk mendukung kegiatan sosial dan dakwah di lingkungan mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperkenalkan keterampilan dasar penggunaan perangkat digital secara positif, aman, dan sesuai dengan etika Islam.

Tahapan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi antara penyuluh agama Islam, pemerintah kampung, dan

pengurus Majelis Ta'lim untuk menentukan waktu, tempat, serta kebutuhan teknis kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi awal guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan media digital dan kebutuhannya dalam konteks kegiatan keagamaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan yang dilakukan melalui beberapa sesi tatap muka dan praktik langsung. Pada sesi pertama, peserta diberikan pengenalan tentang konsep literasi digital, manfaat dan risikonya, serta prinsip-prinsip etika bermedia dalam perspektif Islam. Sesi kedua berfokus pada pelatihan dasar penggunaan telepon pintar, seperti cara mencari informasi keagamaan dari sumber yang valid, membuat grup dakwah di WhatsApp, serta berbagi pesan keagamaan yang positif dan inspiratif. Sesi ketiga diarahkan pada praktik kolaboratif, di mana peserta diajak membuat konten sederhana berupa kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat singkat dalam bentuk gambar atau video pendek untuk disebarluaskan melalui media sosial komunitas mereka.

Selama kegiatan berlangsung, penyuluh agama Islam mendampingi peserta secara intensif, memberikan arahan teknis, serta membimbing mereka dalam menyusun dan menyebarkan pesan keagamaan yang bermuatan nilai kebaikan. Kegiatan juga diselingi dengan refleksi bersama agar peserta dapat saling berbagi pengalaman dan tantangan selama proses belajar. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan diskusi kelompok pada akhir sesi pendampingan. Evaluasi tidak diarahkan pada pengukuran nilai atau hasil tes, melainkan pada pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta, peningkatan partisipasi, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan produktif. Selain itu, refleksi dari peserta dijadikan bahan untuk perencanaan tindak lanjut agar kegiatan literasi digital ini dapat terus berlanjut dan berkembang di lingkungan Majelis Ta'lim. Dalam keseluruhan kegiatan ini, kolaborasi penyuluh agama Islam memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam penggunaan teknologi. Melalui pendekatan pendampingan yang humanis dan kontekstual, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas digital anggota Majelis Ta'lim sekaligus menumbuhkan budaya literasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berupa *Pendampingan Literasi Digital Majelis Ta'lim* di Kampung Sidoarjo, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Juni hingga Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara tim pengabdian dosen dan para penyuluh agama Islam setempat yang memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat dan memahami kultur keagamaan lokal. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dasar literasi digital anggota Majelis Ta'lim agar mampu memanfaatkan teknologi informasi secara positif, produktif, dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang anggota aktif Majelis Ta'lim, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan perangkat digital selain untuk komunikasi pribadi melalui aplikasi WhatsApp. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk merancang program pelatihan yang sederhana, kontekstual, dan berbasis praktik langsung agar mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap pengenalan dan sosialisasi literasi digital yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan praktis yang difokuskan pada penguasaan keterampilan menggunakan aplikasi WhatsApp untuk koordinasi kegiatan majelis, berbagi materi dakwah, serta pembuatan konten dakwah sederhana menggunakan aplikasi Canva. Selama proses pelatihan, penyuluh agama Islam berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan bimbingan spiritual agar kegiatan literasi digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman. Tahapan akhir kegiatan adalah pendampingan berkelanjutan selama beberapa minggu setelah

pelatihan selesai. Pada tahap ini, penyuluh agama dan tim pengabdian melakukan kunjungan rutin ke lokasi kegiatan untuk memastikan keterampilan digital yang telah diperoleh benar-benar diterapkan dalam aktivitas keagamaan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan langsung hasil pembelajaran sambil tetap mendapatkan dukungan dan umpan balik dari pendamping. Dengan demikian, kegiatan pendampingan literasi digital ini tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baru dan penguatan budaya digital positif di lingkungan Majelis Ta'lim.

Kegiatan pendampingan literasi digital bagi ibu-ibu Majelis Ta'lim di Kampung Sidoarjo, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, memberikan hasil yang cukup signifikan baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap digital. Selama proses pendampingan yang berlangsung tiga bulan, terjadi perubahan nyata dalam cara peserta memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi dan manajemen kegiatan keagamaan. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta hanya menggunakan aplikasi digital secara terbatas untuk percakapan pribadi dan jarang terlibat dalam aktivitas berbasis teknologi. Setelah melalui pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan *digital learning tools*, khususnya aplikasi WhatsApp dan Canva. WhatsApp dimanfaatkan sebagai media koordinasi dan manajemen kegiatan, sementara Canva digunakan untuk membuat konten dakwah digital seperti pamflet pengajian dan kutipan inspiratif Islami. Peningkatan literasi digital juga tampak dari terbentuknya satu grup WhatsApp resmi Majelis Ta'lim yang berfungsi sebagai pusat komunikasi digital antara anggota, penyuluh, dan narasumber. Melalui grup ini, para anggota dapat saling berbagi jadwal kegiatan, file materi pengajian, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Kemandirian digital ini menandai adanya perubahan perilaku signifikan dari sebelumnya yang masih mengandalkan pertemuan tatap muka konvensional menjadi sistem komunikasi yang lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

Berikut ini ditampilkan capaian hasil kegiatan berdasarkan tiga aspek utama yang diukur: pengetahuan digital, keterampilan teknis, dan sikap terhadap penggunaan teknologi.

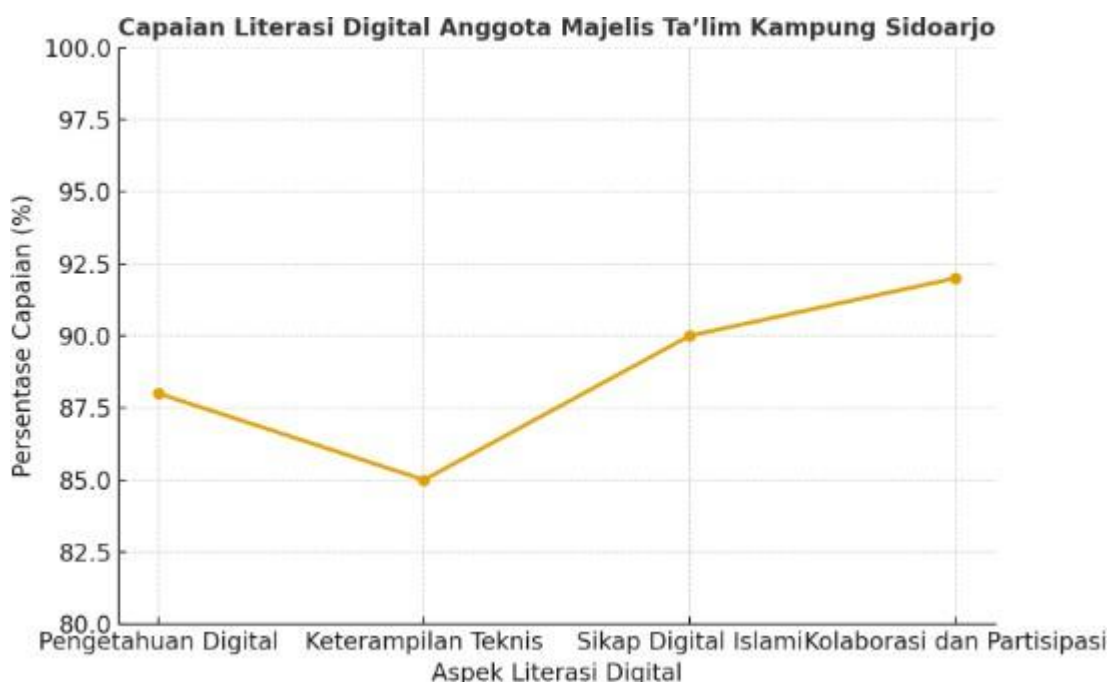
Tabel 1. Capaian Hasil Pendampingan Literasi Digital Majelis Ta'lim

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Persentase Capaian (%)	Keterangan
1	Pengetahuan digital	Memahami konsep dasar literasi digital dan etika penggunaan media sosial	88%	Peserta mampu menjelaskan manfaat dan risiko penggunaan teknologi
2	Keterampilan Teknis	Menggunakan WhatsApp Group untuk manajemen kegiatan dan Canva untuk konten dakwah	85%	Sebagian besar peserta aktif membuat konten dakwah dan berbagi informasi
3	Sikap Digital Islami	Menunjukkan perilaku positif, sopan, dan beretika dalam komunikasi daring	90%	Peserta lebih bijak dalam menanggapi isu keagamaan dan informasi digital
4	Kolaborasi dan Partisipasi	Meningkatnya interaksi dan kerja sama antaranggota dalam grup digital	92%	Terjadi sinergi dan solidaritas antaranggota melalui komunikasi digital

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata capaian keseluruhan mencapai **88,75%**, yang menandakan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman.

Perubahan ini juga divisualisasikan dalam Grafik 1, yang menunjukkan peningkatan capaian di setiap aspek setelah pelaksanaan pendampingan.

Grafik 1. Persentase Capaian Hasil Pendampingan Literasi Digital



Hasil pendampingan literasi digital di Majelis Ta'lim Kampung Sidoarjo menunjukkan peningkatan kemampuan peserta pada empat aspek utama: pengetahuan digital (88%), keterampilan teknis (85%), sikap digital islami (90%), dan kolaborasi serta partisipasi (92%). Dari grafik terlihat bahwa seluruh aspek mengalami perkembangan positif. Peningkatan pengetahuan digital menunjukkan peserta mulai memahami konsep literasi digital dasar, sedangkan capaian keterampilan teknis mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola grup WhatsApp dan membuat konten dakwah sederhana. Aspek sikap digital islami menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi, seperti etika komunikasi dan tanggung jawab bermedia. Capaian tertinggi pada aspek kolaborasi dan partisipasi menunjukkan kuatnya semangat kebersamaan dan saling membantu antar anggota majelis dalam memanfaatkan teknologi. Secara umum, kegiatan pendampingan berbasis participatory action learning ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemandirian digital, memperkuat kolaborasi sosial, dan menumbuhkan kesadaran etis dalam ruang digital.

Kegiatan pendampingan literasi digital bagi Majelis Ta'lim di Kampung Sidoarjo menunjukkan bahwa model kolaboratif antara penyuluh agama Islam dan masyarakat mampu meningkatkan kemampuan digital secara efektif tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman. Pendekatan participatory action learning terbukti relevan karena menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima materi. Hasil kegiatan memperlihatkan perubahan nyata dalam cara anggota majelis memanfaatkan teknologi. Peserta yang sebelumnya hanya menggunakan WhatsApp untuk komunikasi pribadi kini mampu mengelola grup kegiatan, membagikan jadwal pengajian, serta membuat konten dakwah digital sederhana melalui Canva. Hal ini menunjukkan peningkatan tidak hanya pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada kesadaran etis dalam bermedia.

Kolaborasi dengan penyuluh agama Islam berperan penting dalam mengintegrasikan literasi digital dengan nilai religius. Proses ini memperkuat karakter peserta agar mampu menggunakan media digital secara produktif, santun, dan berorientasi pada dakwah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas digital, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi digital bagi Majelis Ta'lim di Kampung Sidoarjo, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara produktif serta bernilai keislaman. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaborasi dengan penyuluh agama Islam, kegiatan ini mendorong perubahan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap bermedia peserta. Para anggota majelis yang semula terbatas dalam penggunaan aplikasi digital kini mampu mengelola komunikasi kelompok, mengatur kegiatan keagamaan, serta memproduksi konten dakwah sederhana secara mandiri. Kelebihan kegiatan ini terletak pada sinergi antara pemberdayaan teknologi dan penguatan nilai religius, sehingga literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pengembangan komunitas keagamaan. Adapun kekurangannya adalah keterbatasan waktu pendampingan dan sarana digital yang belum merata di kalangan peserta, sehingga praktik lanjutan masih perlu terus difasilitasi. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memperluas jangkauan ke majelis ta'lim lain dan memanfaatkan platform digital yang lebih beragam, agar tercipta ekosistem dakwah digital yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Umpu Semenguk, Pemerintah Kampung Sidoarjo, serta seluruh anggota Majelis Ta'lim Kampung Sidoarjo yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang baik selama proses pendampingan berlangsung. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak tersebut, kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Rachman, F. (2021). *Peningkatan literasi digital masyarakat berbasis nilai-nilai Islam di era disrupsi teknologi*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 134-142. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.41219>
- Aminah, S., & Sari, D. (2020). *Kolaborasi penyuluh agama dalam pemberdayaan masyarakat melalui majelis taklim di masa pandemi COVID-19*. Jurnal Komunikasi Islam dan Sosial, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.21043/jkis.v8i1.10245>
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Assagaf, L., & Maharani, D. S. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan kreativitas guru RA Raudhotu Tolibin Pisang Indah pada perencanaan pembelajaran. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 30-35. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/elmumtaz/article/view/23>
- Fitriani, L., & Rahman, N. (2022). *Digital learning tools dalam peningkatan literasi digital masyarakat desa*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 201-213. <https://doi.org/10.33394/jtpp.v9i3.4502>
- Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP 2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28-32. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/edumi/article/view/10>
- Kurniawan, D., & Wibowo, A. (2023). *Pemberdayaan komunitas berbasis majelis taklim dalam transformasi digital keagamaan di pedesaan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Madani, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.15575/jpmm.v4i1.6751>

Nasution, Z., & Hidayat, M. (2019). *Penyuluhan literasi digital berbasis dakwah moderat bagi ibu-ibu majelis taklim*. Jurnal Pengabdian Islam Nusantara, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.21070/jpin.v2i2.567>

Ng, W., & Nicholas, H. (2022). *Empowering communities through digital literacy programs: Lessons from grassroots initiatives*. Computers & Education Open, 3, 100099. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100099>

Rahman, A., & Hamid, S. (2023). *Faith-based digital engagement and women's empowerment in Southeast Asia: A case study of Islamic learning groups*. Journal of Religion, Media and Digital Culture, 12(1), 45–62. <https://doi.org/10.1163/21659214-bja10056>

Qomarudin, M., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Guppi Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan*. Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 18-22. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/edumi/article/view/8>